

Digitalisasi Informasi Desa Melalui Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website Desa

¹M. Samsul Anwar, ²Muzakkir, ³M. Ali Muslim Sahdana

Universitas Pendidikan Mandalika

¹msamsul10@gmail.com, ²muzakkir@undikma.ac.id, ³alimuslimsah@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital di tingkat desa menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi pemerintahan, serta penyebaran informasi kepada masyarakat. Namun, masih banyak desa yang belum memiliki media informasi digital yang mampu mengakomodasi kebutuhan publik secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi informasi di Desa Jenggik Utara, Kabupaten Lombok Timur melalui pembuatan dan pendampingan pengelolaan website desa sebagai media informasi dan dokumentasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, mahasiswa, dan tim pengabdian melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan website, pengembangan sistem, pendampingan pengelolaan, serta evaluasi. Website dikembangkan menggunakan platform Blogger dengan fitur utama meliputi profil desa, struktur pemerintahan, berita, potensi desa, galeri kegiatan, layanan administrasi, pengumuman, dan kontak desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website desa berhasil dibangun sesuai kebutuhan mitra serta mampu menjadi media informasi resmi yang mudah diakses masyarakat. Pendampingan yang diberikan juga meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola, memperbarui, dan mempublikasikan informasi secara mandiri sehingga keberlanjutan pengelolaan website dapat terjaga. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan informasi, transparansi pemerintahan desa, dokumentasi kegiatan, serta promosi potensi desa. Dengan demikian, digitalisasi informasi melalui pembuatan dan pendampingan pengelolaan website desa menjadi salah satu solusi efektif dalam mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern, terbuka, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Desa, Pengabdian Kepada Masyarakat, Transformasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pada tata kelola pemerintahan desa. Digitalisasi merupakan perubahan situasi yang dari manual lalu meningkat kepada teknologi yang meningkatkan efektivitas di masyarakat (Info, 2025). Website desa menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat, terbuka, dan mudah diakses. Betapa penting digitalisasi desa, sehingga pemerintah telah mengeluarkan regulasi bahwa digitalisasi desa merupakan prioritas dalam penggunaan Dana Desa Tahun 2026. Penegasan ini sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2025 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2026 tertanggal 30 Desember 2025. Dengan adanya regulasi tersebut pemerintah desa dapat mengelola dana desa untuk mendukung pengembangan digitalisasi desa, sebagai bagian upaya transparansi kebijakan dan pengelolaan dan desa, sehingga masyarakat bisa memantau penggunaan dana desa. Jika di tinjau dari Pasal 2 ayat (1) huruf g Permendesa PDT Nomor 16 Tahun 2025 disebutkan bahwa Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur digital dan teknologi di desa. Terlebih desa-desa yang kurang akses sehingga aktifitas desa dapat di akses melalui infrastruktur digital desa, desa memiliki peranan penting dalam tata pemerintahan (Sugiman, 2018). Selain sebagai sarana publikasi, website desa juga berfungsi sebagai media dokumentasi berbagai kegiatan, potensi, serta program pembangunan desa sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik sehingga diperlukan dalam sebuah instansi pemerintahan (Gaspar et al., 2023). Pelayanan publik adalah bentuk hak warga yang di fasilitasi pemerintah negara kepada masyarakat (Rizky et al., 2025). Pelayanan publik dapat dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh sejalan dengan sasaran yang ingin dicapai (Gislawati & Karniawati, 2024). Selain itu, digitalisasi desa merupakan langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara desa dan kota, serta mendorong terciptanya desa yang maju, mandiri, dan kompetitif (Lailiyah, 2022).

Namun demikian, masih banyak desa yang belum memiliki website atau belum mampu mengelolanya secara optimal. Informasi mengenai profil desa, pelayanan administrasi, potensi wisata, produk unggulan, kegiatan masyarakat, maupun laporan pembangunan masih disampaikan secara konvensional sehingga jangkauan informasi menjadi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat maupun pihak eksternal mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akurat dan terkini mengenai desa. Di sisi lain, aparatur desa umumnya masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola media digital, khususnya website desa. Untuk itu kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan mitra strategis menjadi kunci sukses dalam

mewujudkan desa digital yang inklusif dan berkelanjutan, Ovie Yanti, et. al. (2025).

Berdasarkan gambaran kondisi desa jenggik utara lombok timur bahwa sekitar 5,0 Km jarak ke Kota Kabupaten sekitar 30 Km dengan jarak tempuh sekitar 60 menit tergantung kecepatan), jarak Desa Jenggik Utara dengan Provinsi adalah sekitar 42 km dengan jarak tempuh sekitar 50-120 menit (tergantung kecepatan). Jarak-jarak tersebut dapat ditempuh dengan mudah dan tidak lama, karena jalan yang menghubungkan Desa ke Desa, Desa ke Kecamatan, Desa ke Kabupaten dan Desa ke Provinsi relatif mudah. Dari segi administrasi kantor desa Jenggik Utara sudah mencapai baik. Pemerintah desa merupakan penyelenggara pelayanan publik terkecil yang berhubungan langsung dengan masyarakat selaku penerima layanan.

Pemerintah desa Jenggik Utara memiliki masalah dalam menyebarkan informasi karena desa belum memiliki media resmi seperti website desa atau media sosial lainnya dalam menyebarkan informasi. Keterbatasan media komunikasi desa adalah kondisi ketika sarana dan saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi desa masih minim, tidak efektif, atau tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Hal ini membuat masyarakat sulit menerima informasi secara cepat, tepat, dan merata. Untuk itu Website desa diharapkan dapat menjadi bentuk pengembangan desa dalam penggunaan media web, menjadi sarana informasi, edukasi, dan penghubung berita online terkait kegiatan desa, sebagai sumber data yang lengkap untuk memenuhi keperluan masyarakat, serta mempermudah komunikasi antara perangkat desa (Sufaidah, Arifin, & Chumaidi, 2018). Terkait dengan permasalahan yang tersebut, solusi yang dapat diberikan adalah "Pembuatan Website Desa Sebagai Media Informasi dan Dokumentasi Desa", tujuan dari pembuatan website desa ini agar mempermudah pemerintah desa dalam penyebaran informasi tentang desa dan informasi lainnya.

Kegiatan ini dirangkaikan dengan proses KKN mahasiswa agar mempermudah koordinasi dan kelancaran kegiatan. Keberadaan website desa diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang berkelanjutan antara pemerintah desa dan masyarakat, sekaligus mendukung promosi potensi desa, peningkatan pelayanan publik, serta penguatan tata kelola pemerintahan berbasis digital. Melalui kegiatan "Digitalisasi Informasi Desa melalui Pembuatan dan Pendampingan Pengelolaan Website Desa Jenggik Utara Kabupaten Lombok Timur", diharapkan tercipta sistem informasi desa yang lebih modern, mudah diakses, dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi pemerintah desa, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui penyediaan informasi yang terbuka, akurat, dan terpercaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai agen yang mentransfer serta mengimplementasikan pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (Maarif, 2024). Berikut tahapan rincian kegiatan pengabdian:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan perangkat desa untuk memperoleh izin serta dukungan pelaksanaan program. Melakukan identifikasi kebutuhan website desa, seperti jenis informasi yang akan ditampilkan). Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal berupa dokumen desa, foto, dan informasi pendukung lainnya.

2) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan konsep dan desain website desa. Menentukan struktur menu, tampilan halaman, serta fitur yang akan digunakan agar mudah diakses oleh masyarakat. Platform yang di gunakan adalah Blogger.

3) Tahap Pembuatan Website

Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan website desa sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan meliputi pembuatan halaman website, pengisian konten, pengaturan menu, serta penyesuaian tampilan agar menarik dan responsif. Website dirancang agar mudah dikelola oleh perangkat desa.

Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari proses identifikasi potensi, perumusan gagasan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia (Sangian et al., 2018). Sementara itu, pendekatan kolaboratif diterapkan melalui sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, perguruan tinggi, dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, sehingga setiap pihak dapat berkontribusi sesuai dengan peran dan kompetensinya dalam mencapai tujuan program pengabdian kepada masyarakat (Irian et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pembuatan website desa, pendampingan pengelolaan website, dan evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif (Sangian et al., 2018), di mana mitra dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi..

1) Analisis Kebutuhan Desa

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama pemerintah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang akan disajikan pada website. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat masih dilakukan melalui media konvensional, seperti papan informasi dan penyampaian secara langsung, sehingga akses informasi belum optimal. Selain itu, dokumentasi kegiatan desa belum tersusun secara sistematis dan belum tersedia media digital resmi sebagai sarana publikasi potensi desa maupun pelayanan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disepakati bahwa website desa memuat beberapa menu utama, antara lain Profil Desa, Pemerintahan Desa, Berita Desa, Potensi Desa, Galeri Kegiatan, Informasi Layanan, Pengumuman, dan Kontak Desa. Tahap analisis kebutuhan menjadi langkah penting agar sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2) Pembuatan Website Desa

Tahap berikutnya adalah pengembangan website desa berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Website dirancang dengan antarmuka yang sederhana, responsif, dan mudah digunakan oleh perangkat desa. Selain memperhatikan aspek tampilan, pengembangan website juga mengutamakan kemudahan navigasi sehingga masyarakat dapat mengakses informasi secara efektif.

Website yang dihasilkan memiliki beberapa fitur utama, yaitu:

- Beranda sebagai pusat informasi terbaru.
- Profil desa.
- Struktur organisasi pemerintahan desa.
- Berita dan kegiatan desa.
- Galeri dokumentasi.
- Informasi layanan administrasi.
- Potensi desa.
- Kontak desa.

Keberadaan website ini menjadi media informasi resmi yang mampu memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021), pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa berperan penting dalam meningkatkan keterbukaan informasi publik serta mendukung percepatan transformasi digital pemerintahan desa.

3) Pendampingan Pengelolaan Website

Setelah website selesai dikembangkan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada perangkat desa mengenai pengelolaan website. Pendampingan dilakukan secara praktik langsung agar peserta memperoleh pengalaman dalam mengelola konten website secara mandiri. Materi yang diberikan meliputi:

- Login ke halaman administrator.

- Pengelolaan menu website.
- Publikasi berita desa.
- Unggah dokumentasi kegiatan.
- Pembaruan profil desa.
- Pengelolaan informasi layanan.
- Pencadangan (backup) data website.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa perangkat desa mampu memahami proses pengelolaan website dan dapat memperbarui informasi secara mandiri. Pendampingan merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program karena peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu indikator keberhasilan transformasi digital di tingkat desa. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya website, tetapi juga oleh kemampuan perangkat desa dalam mengelola konten secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa website tetap aktif dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sangian et al. (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki (ownership) masyarakat terhadap program pembangunan sehingga hasil kegiatan lebih berkelanjutan. Pelaksanaan program merupakan kegiatan pengabdian dan KKN mahasiswa tahun 2025 di desa jenggik utara lombok timur. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk melanjutkan serta mengembangkan program yang telah dilaksanakan. Kami juga memperoleh pengalaman langsung dalam pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan program, kerja sama tim, serta penerapan ilmu pengetahuan di lapangan. Hal ini menjadi bekal penting dalam pengembangan soft skill dan kepedulian sosial.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan program terlebih program sudah dicanangkan oleh mahasiswa dan dosen selama proses KKN berlangsung. Terlebih dalam pendampingan pengembangan website desa, memberikan dampak yang positif, karena desa bisa memberikan informasi kepada masyarakat terkait aktivitas desa dan penggunaan anggaran. Selain itu Secara keseluruhan, seluruh program tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, dan penerapan ilmu di lapangan.

Daftar Pustaka

Gaspar, N. A., Welly, W., & Kumayas, N. (2023). Efektivitas pelayanan publik berbasis aplikasi Bitung Digital City (DC) di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal. Governance*, 3(1), 1–9.

- Gislawati, R. T., & Karniawati, N. (2024). Efektivitas pelayanan publik berbasis e-government melalui aplikasi Sakedap di Kabupaten Bandung. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan Indonesia*, 5(1), 57–70. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v5i1.7980>
- Info, A. (2025). Bentuk dan faktor penerapan digitalisasi pelayanan publik oleh pemerintah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 16(1), 69–78.
- Irian, M., Komber, S., Irwan, A., Budi, R., & Kambu, Y. (2025). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada kinerja pegawai di Provinsi Papua Barat Daya. *Jurnal Samakta*, 2 (1), 46–56. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.199>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi desa sebagai upaya percepatan pelayanan publik dalam mewujudkan good governance. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Ovie Yanti, et. al. (2025). Digitalisasi Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik di Desa Sungai Baung Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Doi: <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.6197>.
- Rizky, A. M., Pratiwi, M. P., Chairunnisa, A., & Aiko, I. A. (2025). E-government: Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Transformasi Pemerintahan*
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(56).
- Sugiman. (2018). Pemerintah desa. *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, 7(1), 84–85.
- Indrajit, R. E. (2016). Konsep dan Strategi Electronic Government. *Electronic Government*, 84.
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(56), 1–10.